

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V

Isnaini Wijayani*, Een Yayah Haenilah, Sugiman

FKIP Universitas Lampung, JL. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*E-mail: w.isnaini@gmail.com+6282280536080

Tanggal masuk September Tanggal terima September Tanggal upload September

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar dan prestasi belajar. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil dari teknik analisis data yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar yang memiliki koefisien korelasi sebesar 0,469.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, IPS

The problems in conducting this research were the low of students' learning motivation and students' learning achievement. The aim of this research was to find out whether there was a positive relationship between students' learning motivation and students' learning achievement. The research design was quantitative research design. From the data analysis technique which was correlation product moment, the result showed that there was positive relationship between learning motivation and students' learning achievement with the correlation coefficient was 0.469.

Keywords : *learning motivation, learning achievement, IPS*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan sangat bermanfaat dalam kehidupan peserta didik. Melalui pendidikan peserta didik dibimbing, dididik dengan tujuan menjadikan anak didik beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bertanggung jawab. Kehidupan akan menjadi lebih baik karena pendidikan mengajarkan baik dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan terciptanya generasi yang terampil, kreatif, cerdas, berwawasan dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama untuk meningkatkan kualitas bangsa. Tugas lembaga sekolah salah satunya adalah menyiapkan peserta didik agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Peserta didik dikatakan dapat mencapai perkembangannya secara optimal apabila dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.

Proses pembelajaran yang harus dilakukan disekolah adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Evaluasi adalah kegiatan mengukur dan menilai hasil belajar siswa yang kemudian digunakan untuk mengetahui prestasi belajar. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya. Menurut Dalyono (2012:55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, motivasi, minat dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (eksternal) meliputi lingkungan

keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Prestasi belajar yang rendah disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah motivasi belajar.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017 didapatkan bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas V masih rendah. prestasi belajar IPS siswa kelas V SD 1 Waringinsari Barat masih tergolong rendah yaitu dapat dilihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas hanya sebanyak 10 siswa dengan persentase 31%, sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah 65 sebanyak 22 siswa dengan persentase 69%. Artinya hanya sebesar 31% yang dapat mencapai daya serap materi pelajaran, sedangkan 69% atau sebanyak 22 siswa belum mencapai daya serap minimal.

Siswa memiliki motivasi belajar rendah yang disebabkan siswa kurang memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil. Hal ini terlihat saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa asik bermain ketika guru menyampaikan materi. Seharusnya

dalam pembelajaran siswa memperhatikan guru yang menyampaikan materi sehingga siswa dapat memahami materi yang telah diberikan guru kelas. Ketika mengerjakan tugas siswa tidak mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Keinginan belajar siswa cenderung lemah. Hal ini dapat diketahui dari sikap siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung kurang memperhatikan pada saat guru memberikan pelajaran.

Guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan siswa menjadi bosan saat mengikuti pembelajaran. Ketika kegiatan pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi sehingga pembelajaran lebih berpusat kepada guru. Hal tersebut juga membuat keaktifan atau antusiasme belajar kurang, terlihat dari sebagian siswa yang malas menjawab pertanyaan atau bertanya dalam kegiatan pembelajaran.

Guru jarang menggunakan media atau alat peraga saat pembelajaran berlangsung hal tersebut menyebabkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Seharusnya

guru menggunakan media yang sesuai saat penyampaian materi agar siswa lebih paham dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran.

Faktor dari dalam individu yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar berdasarkan Menurut Dalyono (2012:55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (*internal*) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (*eksternal*) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional, seperti pendapat Arikunto (2006: 270). Penelitian korelasional adalah peneltian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan

apa bila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 siswa. peneliti menggunakan *total sampling* sebagai teknik pengambilan sampelnya. Maka dalam penelitian ini, seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat yang berjumlah 32 siswa adalah sampel penelitian.

Uji validitas soal dan angket menggunakan rumus *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007*.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/ angket dengan harapan respon denakan dapat langsung menuangkan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk memudahkan responden dalam menjawab item – item kuesioner maka dalam penelitian ini digunakan kuesioner tipe pilihan dengan empat alternative jawaban.

Kategori	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang- kadang	2
Tidak pernah	1

Sumber :Sugiyono (2014: 184)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V. Perhitungan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,469 > 0,349$.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dijadikan acuan dalam melakukan kajian penelitian. Berdasarkan penelitian Agustina Lisa Berdasarkan penelitian Mukhtar (2015) yang menunjukkan bahwa prestasi belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Ghulam Hamdu (2011) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dan prestasi belajar jika siswa memiliki motivasi dalam belajar maka prestasinya akan baik. Sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar maka prestasinya akan rendah.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan

keberhasilan dalam proses belajar, karena tanpa adanya motivasi maka kecil kemungkinan seorang siswa dapat berhasil dalam belajar. Motivasi belajar yang baik akan berdampak pada prestasi yang tinggi. Sebaliknya, apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar yang baik, maka akan berdampak pada prestasi yang belum sesuai dengan harapan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi . 2010. *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendibud. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendikbud: Jakarta